

Survei Sentimen Pasar

Dampak kebijakan penghematan anggaran pemerintah

Market Sentiment Survey

Indonesia: The impact of government austerity measures

Maret / March 2025

Pengantar

Kebijakan Penghematan Anggaran Pemerintah Indonesia pada November 2024, yang dirancang untuk memastikan stabilitas keuangan, memprioritaskan pembangunan, dan menavigasi ketidakpastian ekonomi global, berdampak signifikan pada sektor perhotelan.

Menurut survei Industri Hotel Indonesia yang dilakukan oleh Horwath HTL, permintaan kamar dari pemerintah di hotel-hotel Indonesia berkisar antara sekitar 5% hingga 7% dari total bisnis hotel, sementara permintaan terkait MICE berkisar antara 6% hingga 21%. Angka-angka ini bervariasi tergantung pada karakteristik pasar, hotel *positioning*, dan lokasi geografis. Ketergantungan pada pengeluaran pemerintah dan permintaan terkait MICE sangat mendominasi di segmen hotel bintang 3, bintang 4, dan bintang 5, serta di destinasi pintu masuk gerbang domestik yang populer. Tren historis dari tahun 2018 hingga 2019 menunjukkan bahwa keputusan untuk mengurangi anggaran perjalanan resmi/dinas tidak hanya mempengaruhi akun terkait pemerintah, tetapi juga mengganggu dinamika pasar secara keseluruhan.

Bisnis MICE memiliki efek pengganda yang signifikan pada industri terkait, dan setiap gangguan akan berdampak negatif pada sektor-sektor ini. Industri seperti pemasok makanan dan minuman, transportasi, dan keuangan sangat rentan.

Untuk memberikan kejelasan dalam lingkungan bisnis yang bergejolak ini, Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), bekerja sama dengan Horwath HTL, mengundang para pelaku perhotelan untuk berpartisipasi dalam survei yang bertujuan untuk menilai tantangan yang ditimbulkan oleh kebijakan penghematan anggaran pemerintah pada industri perhotelan.

Introduction

The Indonesian government's November 2024 budget savings policy, designed to ensure financial stability, prioritize development, and navigate global economic uncertainties, significantly impacts the hotel sector.

According to the Indonesia Hotel Industry survey conducted by Horwath HTL, government room night demand in Indonesian hotels ranges from approximately 5% to 7% of total hotel business, while MICE-related demand ranges from 6% to 21%. These figures vary depending on market characteristics, hotel positioning, and geographical location. Reliance on government spending and MICE-related demand is greater in the 3-star, 4-star, and 5-star hotel segments, as well as in popular local gateway destinations. Historical trends from 2018 to 2019 indicate that decisions to reduce official travel budgets not only affected government-related accounts but also disrupted overall market dynamics.

The MICE business has a significant multiplier effect on related industries, and any disruption will negatively impact these sectors. Industries such as food and beverage suppliers, transportation, and finance are particularly vulnerable.

To provide clarity in this turbulent business environment, the Indonesian Hotel and Restaurant Association (PHRI), in collaboration with Horwath HTL, invited hoteliers to participate in a survey aimed at assessing the challenges posed by government austerity measures on the hotel industry.

Profil Responden *Respondent Profile*

726

Responden
Respondents

30

Provinsi
Provinces

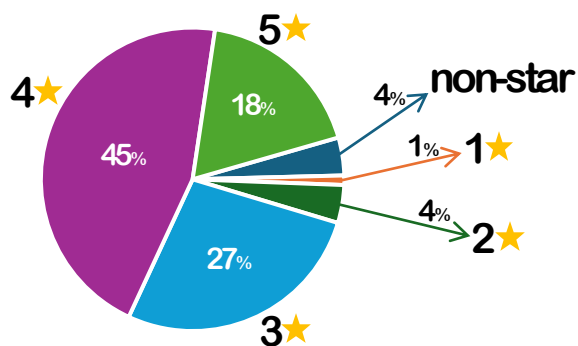


717 Hotel
Hotels



127,684 Kamar
Rooms

% Responden berdasarkan Klasifikasi Hotel
% Respondents based on Hotel Classifications



Sebanyak 726 responden telah berpartisipasi dalam survei kami, dengan rata-rata ukuran 178 kamar per properti. Segmen hotel bintang 3, bintang 4 dan bintang 5 merupakan responden yang mendominasi keikutsertaan dalam proses survei sentimen pasar ini.

Survei ini mencakup 717 hotel dari 30 provinsi dan kota. Hotel-hotel di Pulau Jawa yang sering digunakan sebagai pusat aktivitas kegiatan pemerintahan, merupakan kontributor utama kami dalam survei ini.

A total of 726 respondents participated in our survey, with an average property size of 178 rooms. The 3-star, 4-star, and 5-star hotel segments were the dominant participants in this market sentiment survey.

This survey included 717 hotels from 30 provinces and cities. Hotels on the island of Java, which are frequently used as centers for government activities, were our primary contributors to this survey.

TOP 10 % Respondents based on Provinces

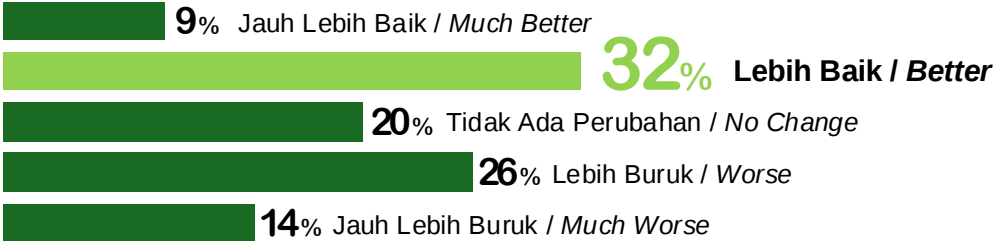
1 st	West Java	19%
2 nd	Central Java	15%
3 rd	DKI Jakarta	10%
4 th	Bali	8%
5 th	East Java	7%
6 th	Yogyakarta	5%
7 th	West Sumatra	5%
8 th	Aceh	4%
9 th	South Kalimantan	3%
10 th	North Sumatra	3%

Dibandingkan dengan periode sebelum Kebijakan Penghematan Anggaran diberlakukan, bagaimana Anda menilai perubahan kinerja pasar hotel Anda?

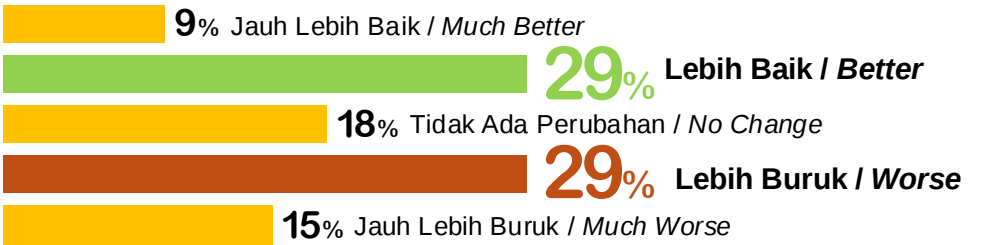
Compared to the period before the Budget Austerity Policy was implemented, how do you assess the change in your hotel's market performance?

?

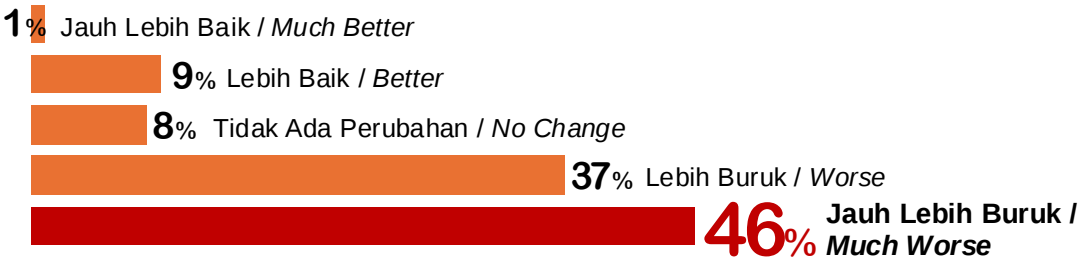
November
2024
vs.
2023



December
2024
vs.
2023



January
2025
vs.
2024



Secara umum, sentimen pasar pada November 2024 relatif positif. Lebih dari 50% responden percaya bahwa kinerja tahun 2024 akan melampaui tahun 2023. Sentimen ini secara bertahap bergeser menjadi netral pada Desember 2024, dengan sekitar 29% responden mengindikasikan bahwa dinamika pasar sedang berubah. Terutama, destinasi wisata rekreasi populer kemungkinan akan mengurangi dampak negatif dari program penghematan anggaran pemerintah selama musim liburan.

Namun, sentimen negatif akhirnya mendominasi pada Januari 2025. Pada Januari 2025, sekitar 83% responden merasa mereka tidak berada dalam posisi yang menguntungkan untuk memulai tahun fiskal baru. Meskipun Januari dikenal sebagai periode peralihan bagi pasar Indonesia secara keseluruhan, kinerja hotel relatif lemah menurut mayoritas responden. Sentimen negatif ini mungkin akan terus berlanjut sepanjang tahun kecuali terjadi perubahan signifikan yang mendorong pergeseran menuju prospek kinerja pasar yang lebih positif.

In general, market sentiment in November 2024 was relatively positive. More than 50% of respondents believed that 2024 would outperform 2023. This sentiment gradually shifted to neutral in December 2024, with approximately 29% of respondents indicating that market dynamics were changing. Notably, popular leisure destinations were likely to mitigate the negative impact of the government austerity program during the holiday season.

However, negative sentiment eventually prevailed by January 2025. In January 2025, approximately 83% of respondents felt they were not in a favorable position to begin the new financial year. Despite January being known as a shoulder period for the overall Indonesian market, performance was relatively weak according to the majority of respondents. This negative sentiment may persist throughout the year unless significant changes occur to encourage a shift towards a more positive market outlook.



Perubahan signifikan apa yang telah Anda alami di hotel Anda sebagai akibat dari Kebijakan Penghematan Anggaran Pemerintah?

What significant changes have you experienced at your hotel as a result of the Government's Budget Austerity Policies?

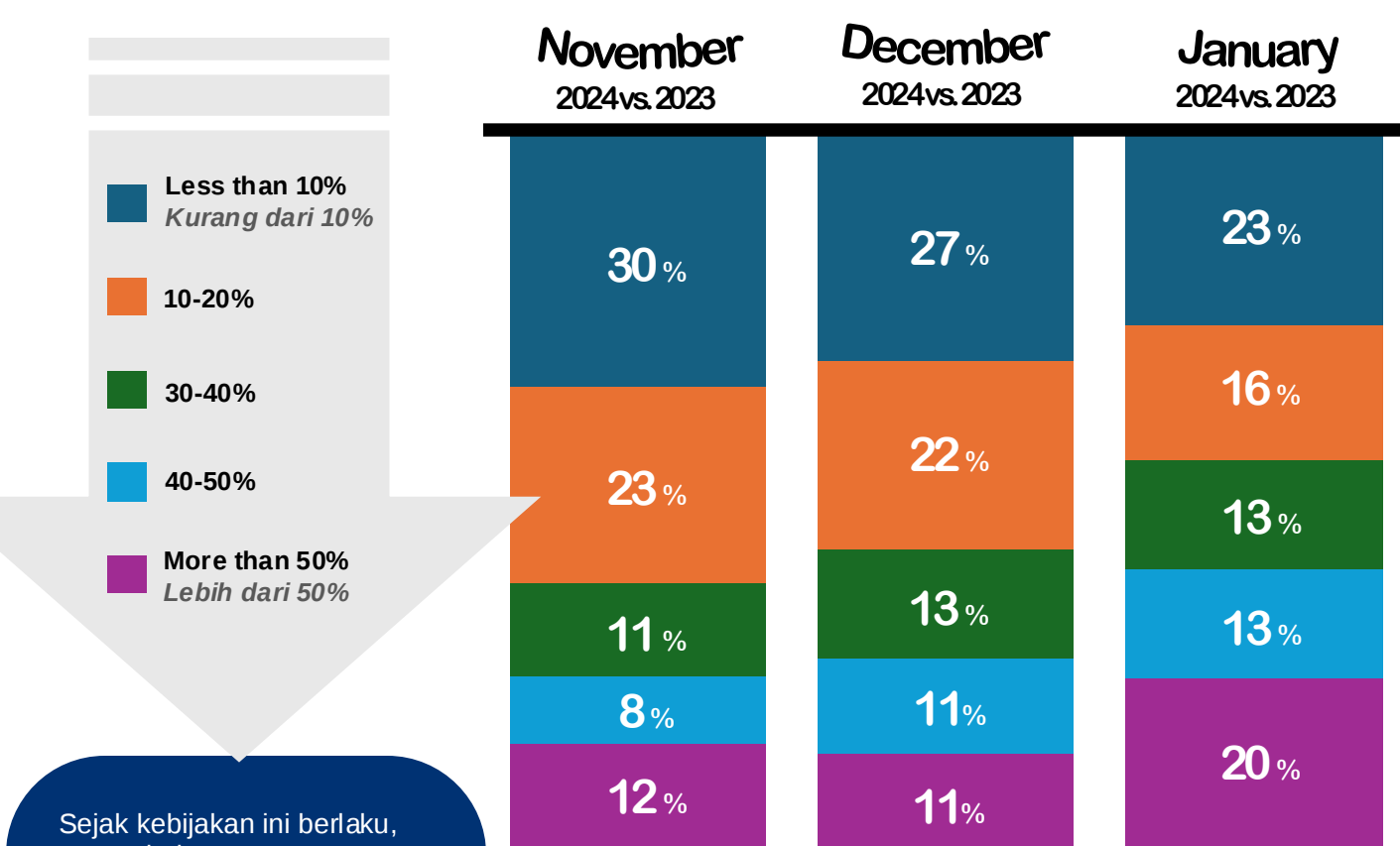


Mayoritas responden percaya bahwa pemanfaatan fasilitas MICE mengalami penurunan drastis merupakan faktor yang paling terdampak dalam operasional hotel mereka. Hal ini dapat dipahami, karena permintaan terkait pemerintah merupakan kontributor utama terhadap permintaan fasilitas MICE. Dinamika pasar kemungkinan akan berubah dalam jangka pendek; namun, berdasarkan pengalaman sebelumnya, perubahan ini tidak akan terjadi dengan mudah dan mungkin akan menghambat momentum kuat yang diperoleh sektor pariwisata selama periode pasca-pandemi.

Ketika permintaan melemah, tarif kamar kemungkinan akan terpengaruh. Hotel-hotel *low-tier* cenderung mengorbankan pertumbuhan tarif kamar untuk mempertahankan volume bisnis. Perlu dicatat bahwa begitu sebuah hotel mulai menurunkan tarifnya, hal itu akan mempengaruhi seluruh pasar dalam jangka panjang, sehingga menciptakan pasar yang sensitif terhadap harga dengan strategi '*red ocean*' yang mengganggu pertumbuhan destinasi jangka panjang.

The majority of respondents believe that MICE facility utilization is likely the most affected factor in their hotel's operations. This is understandable, as government-related demand is a major contributor to MICE facility demand. Market dynamics are likely to change in the short term; however, based on previous experience, this shift will not occur easily and may hamper the strong momentum that the tourism sector gained during the post-pandemic period.

As demand weakens, rates will likely be affected. Lower-tier hotels tend to sacrifice rate growth to maintain volume business. It should be noted that once a hotel begins to lower its rates, it will affect the entire market in the long run, thus creating a price-sensitive market with a red ocean strategy that disrupts long-term destination growth.



Sejak kebijakan ini berlaku, mana dari rentang persentase berikut yang paling sesuai menggambarkan penurunan pendapatan Anda sejak di bulan November 2024 hingga bulan Januari 2025, jika dibandingkan dengan bulan yang di tahun sebelumnya?

Since this policy was implemented, which of the following percentage ranges best describes the loss in your revenue from November 2024 to January 2025, compared to the same months in the previous year?

Sejalan dengan sentimen negatif mengenai kinerja hotel, lebih dari 50% responden melaporkan kerugian pendapatan melebihi 10% pada November 2024 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Situasi secara bertahap memburuk sepanjang bulan-bulan berikutnya, dengan semakin banyak responden yang melaporkan kerugian pendapatan yang lebih besar.

Pada Januari 2025, lebih dari 30% responden melaporkan mengalami kerugian pendapatan melebihi 40% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perlu dicatat bahwa kuartal pertama secara tradisional merupakan yang terlemah di antara empat kuartal dalam satu tahun fiskal penuh.

Berdasarkan perilaku pasar sebelumnya, sektor pemerintah biasanya mulai beroperasi penuh pada akhir Maret atau awal April. Situasi ini memerlukan respons cepat untuk mengatasi tren penurunan awal. Penundaan lebih lanjut pada akhirnya akan merugikan industri perhotelan dalam jangka panjang.

Consistent with the negative sentiment regarding hotel performance, more than 50% of respondents reported revenue losses exceeding 10% in November 2024 compared to the previous year. The situation gradually worsened throughout the following months, with an increasing number of respondents reporting larger revenue losses.

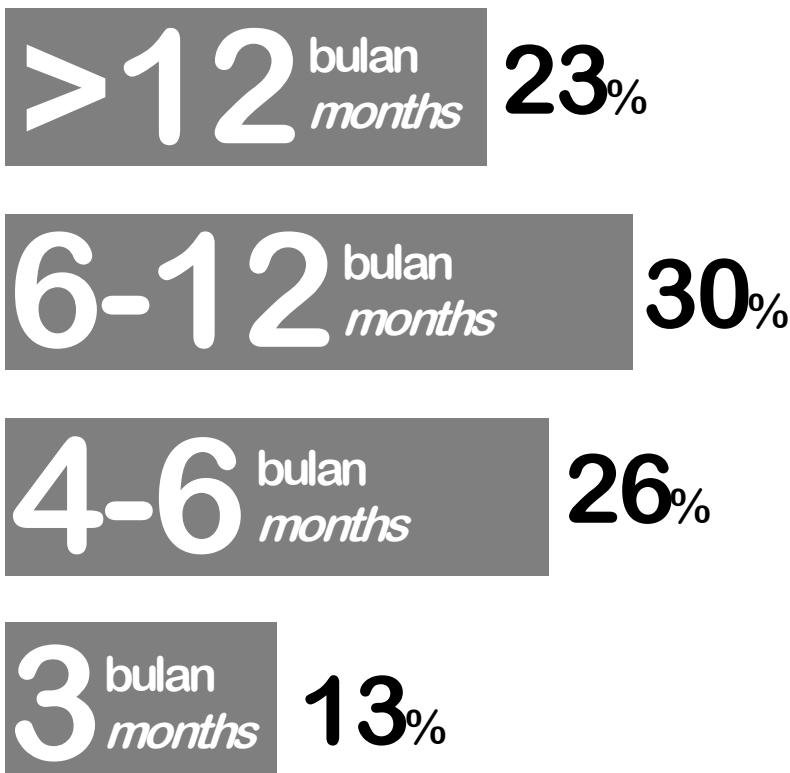
By January 2025, over 30% of respondents reported experiencing revenue losses exceeding 40% compared to the previous year. It should be noted that the first quarter has traditionally been the weakest among the four quarters of a full financial year.

Based on previous market behavior, the government sector typically begins full operations in late March or early April. This situation requires a swift response to address the early downtrend. Further delays will ultimately harm the industry in the long run.



Berdasarkan situasi saat ini, menurut Anda berapa lama dampak Kebijakan Penghematan Anggaran kepada kinerja pasar hotel akan berlangsung?

Given the present circumstances, what is your estimation of the duration of the Budget Austerity Policy's impact on hotel market performance?



Seperti yang telah dibahas sebelumnya, lebih dari 50 persen responden percaya bahwa situasi ini dapat berlanjut setidaknya selama 6 (enam) bulan lagi, jika tidak kemungkinan akan berlanjut lebih panjang lagi. Momentum positif sangat penting bagi pasar yang sedang berkembang seperti Indonesia. Akan sulit untuk mendapatkan kembali momentum dalam situasi kritis saat ini.

Untuk pasar yang didominasi oleh domestik, kegiatan pemerintah dan MICE memainkan peran penting dalam membentuk tren pasar. Terlebih lagi, pasar seperti ini identik dengan sensitivitas harga. Hanya sedikit destinasi yang memiliki segmentasi pasar yang lebih luas, dan bahkan lebih sedikit lagi yang memiliki keragaman komposisi wisatawan mancanegara yang signifikan.

As we discussed earlier, more than 50 percent of the respondents believed that the situation could persist for at least another six months, if not longer. Positive momentum is crucial for a developing market like Indonesia. It will be challenging to regain momentum in the current critical situation.

For a predominantly domestic-driven market, government and MICE activities play a pivotal role in shaping market trends. Moreover, markets like this are characterized by price sensitivity. Only a few destinations have broader market segmentation, and even fewer possess significant diversity in nationality mix.

JIKA

IF

tidak ada penyesuaian kebijakan oleh pemerintah terkait penghematan anggaran, dampak apa yang menurut Anda akan muncul pada hotel Anda dalam 6 hingga 12 bulan mendatang?

the Government's Budget Austerity Policies remain unchanged, what impact do you foresee on your hotel in the next 6 to 12 months?

Responden mengungkapkan pemikiran mereka tentang potensi dampak jika pemerintah tidak melakukan penyesuaian kebijakan:

Dampak dalam lingkup kendali hotel:

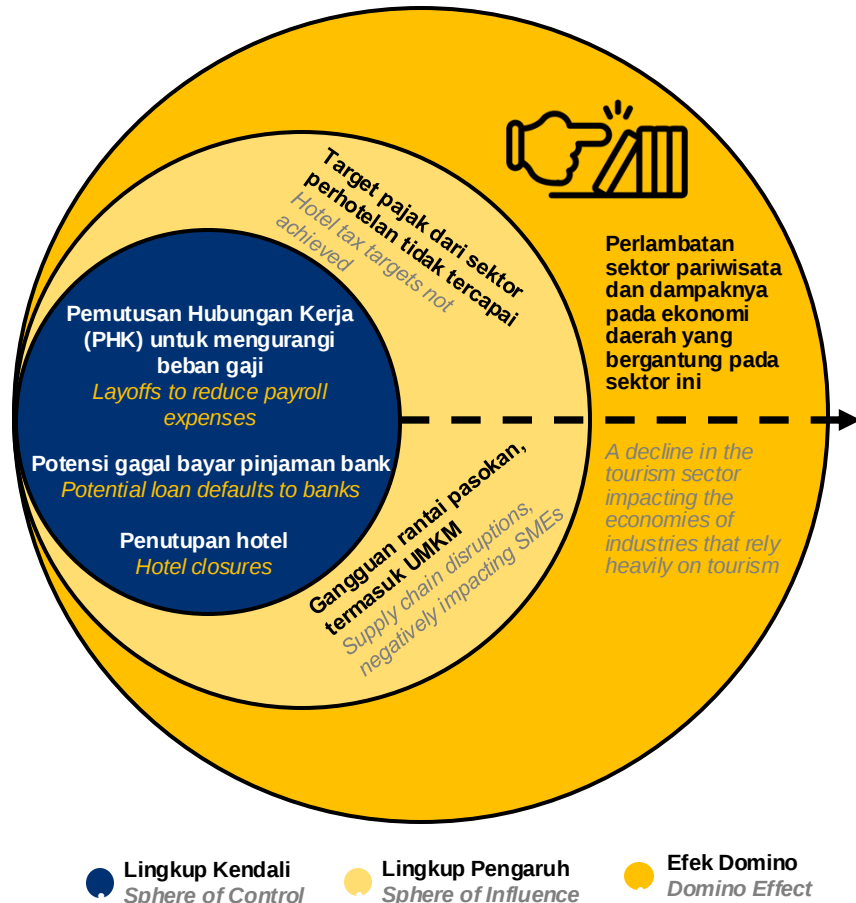
- 88% responden memprediksi mereka akan perlu membuat keputusan sulit untuk melakukan PHK guna mengurangi biaya pengupahan.
- 58% mengantisipasi potensi gagal bayar pinjaman kepada bank.
- 48% memproyeksikan bahwa jika situasi ini berlanjut, penutupan hotel akan terjadi karena defisit operasional.

Dampak di luar lingkup pengaruh hotel:

- 78% memprediksi bahwa target pajak hotel tidak akan tercapai, yang memerlukan intervensi pemerintah.
- 71% meyakini bahwa kerugian pendapatan hotel akan menyebabkan gangguan rantai pasokan.

Efek Domino:

- 83% yakin bahwa jika situasi saat ini tidak berubah, akan terjadi penurunan sektor pariwisata, yang akan berdampak pada ekonomi daerah yang sangat bergantung pada pariwisata.



The respondents expressed their thoughts on the potential impacts if the government does not make policy adjustments:

Impacts within the hotels' sphere of control:

- 88% of respondents predict they will need to make difficult decisions to conduct layoffs (PHK) to reduce wage costs.
- 58% anticipate the potential for loan defaults to banks.
- 48% project that if this situation continues, hotel closures will occur due to operational deficits.

Impacts outside the hotels' sphere of influence:

- 78% predict that hotel tax targets will not be achieved, requiring government intervention.
- 71% believe that hotel revenue losses will cause supply chain disruptions.

Domino effect:

- 83% believe that if the current situation does not change, there will be a decline in the tourism sector, which will impact regional economies that are highly dependent on tourism.

Keringanan atau
penyederhanaan peraturan
Regulatory relief or streamlining

Keringanan atau
pengurangan pajak
Tax relief or reductions



DUKUNGAN SUPPORT

Dukungan seperti apa yang dapat diberikan oleh Pemerintah untuk membantu industri perhotelan mengatasi tantangan akibat Kebijakan Penghematan Anggaran?

What kind of support can the Government provide to help the hotel industry overcome the challenges posed by Budget Austerity Policies?

Aspirasi paling populer di antara responden survei mengenai dukungan pemerintah adalah terkait pengumpulan pajak. Lingkungan pajak dan peraturan Indonesia tidak dianggap yang terbaik di ASEAN, dan semakin diperumit oleh program sistem *core tax* pemerintah yang ambisius namun ambigu.

The most popular aspiration among survey respondents regarding government support is related to tax collection. Indonesia's tax environment and regulations are not considered the best in ASEAN and are further complicated by the government's ambitious but ambiguous core tax system program.

Bentuk bantuan pemerintah yang paling diinginkan berikutnya berkaitan dengan kegiatan pemasaran dan promosi, harapan lama yang telah disuarakan selama beberapa dekade. Diikuti oleh dukungan melalui program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk staf hotel, dukungan positif ini diharapkan dapat membantu industri perhotelan untuk meningkatkan kualitas SDM yang berdaya saing dan mampu mendorong kualitas pariwisata Indonesia lebih baik lagi.

The next most desired form of government assistance pertains to marketing and promotional activities, a long-standing expectation that has been voiced for decades. This is followed by support through training and skills development programs for hotel staff. This positive support is expected to help the hospitality industry improve the quality of its competitive human resources and further enhance the quality of Indonesian tourism.

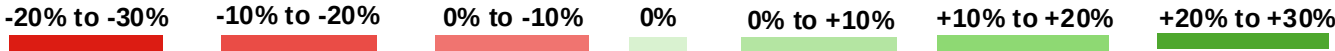
Pemerintah dapat menyalurkan dukungan untuk membantu industri ini agar bertahan melalui bantuan keuangan, mengingat sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Keringanan ataupun penyederhanaan peraturan, baik dari sisi perizinan, investasi maupun kebijakan bebas visa merupakan dukungan yang dapat diberikan pemerintah. Kebijakan bebas visa dapat membantu industri pariwisata dalam menarik lebih banyak wisatawan mancanegara dan investor, yang diharapkan dapat memaksimalkan potensi pariwisata dan ekonomi Indonesia.

The government can channel support to help this industry survive through financial assistance, considering that the tourism sector is one of the largest contributors to employment in Indonesia. Regulatory relief or simplification, whether in terms of licensing, investment, or visa-free policies, are forms of support that the government can provide. Visa-free policies can help the tourism industry attract more foreign tourists and investors, which are expected to maximize Indonesia's tourism and economic potential.

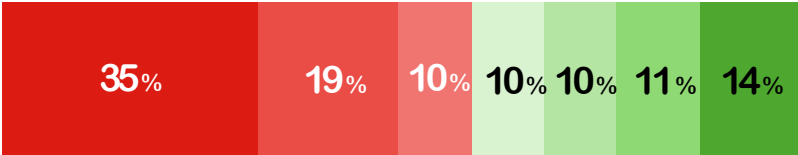
Dengan mempertimbangkan dampak Kebijakan Penghematan Anggaran Pemerintah, apa harapan Anda untuk pertumbuhan/penurunan pada semester pertama tahun 2025 (H1 2025) dibandingkan semester pertama tahun 2024 (H1 2024)?

Considering the impact of the Government's Budget Austerity Policy, what are your expectations for growth/decline in the first half of 2025 (H1 2025) compared to the first half of 2024 (H1 2024)?

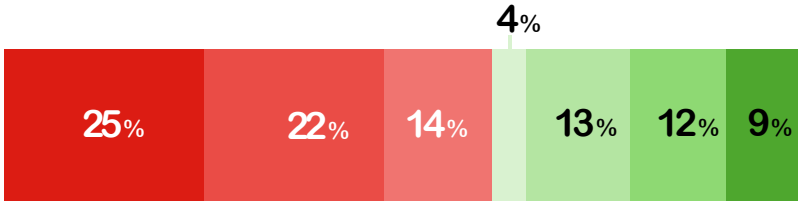
OUTLOOK
H1 2025
versus
H1 2024



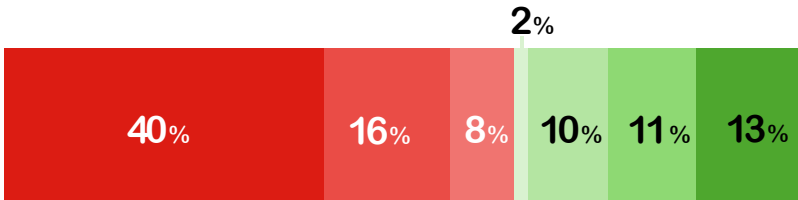
Tingkat Hunian Kamar
Occupancy



Rata-Rata Harga Kamar
Average Room Rate



Total Pendapatan
Total Revenue



Seiring berjalannya tahun 2025, tidak ada tanda-tanda bahwa pemerintah mengambil tindakan untuk mengatasi masalah-masalah mendasar. Fakta-fakta ini tercermin sempurna dalam sentimen pasar, dengan lebih dari 50% responden percaya bahwa tahun 2025 akan menjadi tahun yang sulit.

As 2025 progresses, there is no sign that the government is taking action to address the underlying problems. These facts are perfectly reflected in the market sentiment, with over 50 percent of respondents believing that 2025 will be a year to forget.

Sentimen paling negatif berkaitan dengan total pendapatan, dengan 56% responden memprediksi penurunan tahun-ke-tahun sebesar 10% hingga 30%. Meskipun beberapa masih optimis bahwa bisnis dapat kembali bangkit dalam waktu singkat, akan menarik untuk mengamati bagaimana dinamika pasar beradaptasi dengan kenormalan baru ini.

The most negative sentiment pertains to total revenue, with 56 percent of respondents predicting a year-over-year decrease of 10 to 30 percent. While some still believe in a miraculous market rebound in such a short period, it will be interesting to observe how market dynamics adapt to this new normal.

Tingkat hunian dan tarif kamar sangat terkait dalam hal sentimen. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, pasar hotel Indonesia didominasi oleh domestik, yang menghasilkan kecenderungan tingkat hunian yang lebih kuat daripada tarif yang lebih kuat. Kita mungkin perlu menunggu pasar untuk bertumbuh lebih *mature* dan mendapatkan momentum dalam pertumbuhan tarif.

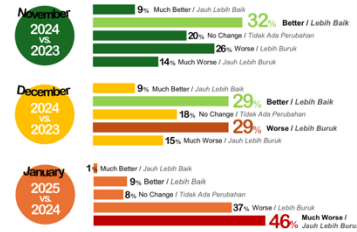
Occupancy and rates are closely linked in terms of sentiment. As previously discussed, Indonesia's hotel market is predominantly domestically driven, resulting in a tendency for stronger occupancy rather than stronger rates. We may need to wait for the market to mature and gain momentum in rate growth.

Indonesia

DOWNLOAD



KINERJA PASAR HOTEL INDONESIA SEBELUM VS. SESUDAH KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN DIBERLAKUKAN



OUTLOOK PENURUNAN PENDAPATAN H1 2025 VS. H1 2024 INDONESIA

-20% hingga -30%

Tingkat Hunian Kamar *Berdasarkan 35% Suara Responden
Rata-Rata Harga Kamar *Berdasarkan 25% Suara Responden
Total Pendapatan *Berdasarkan 40% Suara Responden

Sumber Data: Libang BPP PHRI bekerjasama dengan Horwath HTL, Maret 2025

INDONESIA

Survei Sentimen Pasar

Dampak Kebijakan Penghematan Anggaran Pemerintah Terhadap Industri Perhotelan

700+ Responden
30 Provinsi



DUKUNGAN YANG DAPAT DIBERIKAN OLEH PEMERINTAH UNTUK SEKTOR PERHOTELAN



DAMPAK KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN BAGI INDUSTRI PERHOTELAN

6-12 bulan
*Berdasarkan 30% Suara Responden

DAMPAK YANG AKAN MUNCUL PADA INDUSTRI PERHOTELAN DALAM 6-12 BULAN MENDATANG

PHK untuk mengurangi beban gaji

Dampak Ekonomi Akibat
Perlambatan Sektor Pariwisata

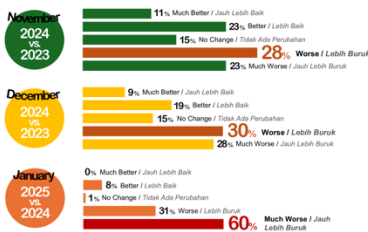
Target Pajak dari Sektor
Perhotelan tidak tercapai

West Java

DOWNLOAD



KINERJA PASAR HOTEL JAWA BARAT SEBELUM VS. SESUDAH KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN DIBERLAKUKAN



OUTLOOK PENURUNAN PENDAPATAN H1 2025 VS. H1 2024 JAWA BARAT

-20% hingga -30%

Tingkat Hunian Kamar *Berdasarkan 42% Suara Responden Jawa Barat
Rata-Rata Harga Kamar *Berdasarkan 33% Suara Responden Jawa Barat
Total Pendapatan *Berdasarkan 47% Suara Responden Jawa Barat

Sumber Data: Libang BPP PHRI bekerjasama dengan Horwath HTL, Maret 2025

JAWA BARAT

Survei Sentimen Pasar

Dampak Kebijakan Penghematan Anggaran Pemerintah Terhadap Industri Perhotelan

700+ Responden
30 Provinsi



DUKUNGAN YANG DAPAT DIBERIKAN OLEH PEMERINTAH UNTUK SEKTOR PERHOTELAN



DAMPAK KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN BAGI INDUSTRI PERHOTELAN

4-6 bulan
*Berdasarkan 28% Suara Responden Jawa Barat

DAMPAK YANG AKAN MUNCUL PADA INDUSTRI PERHOTELAN DALAM 6-12 BULAN MENDATANG

PHK untuk mengurangi beban gaji

Dampak Ekonomi Akibat
Perlambatan Sektor Pariwisata

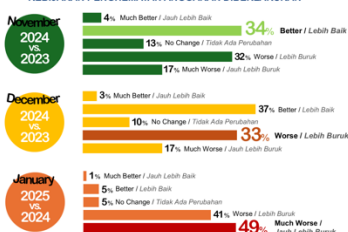
Target Pajak dari Sektor
Perhotelan tidak tercapai

Central Java

DOWNLOAD



KINERJA PASAR HOTEL JAWA TENGAH SEBELUM VS. SESUDAH KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN DIBERLAKUKAN



OUTLOOK PENURUNAN PENDAPATAN H1 2025 VS. H1 2024 JAWA TENGAH

-20% hingga -30%

Tingkat Hunian Kamar *Berdasarkan 33% Suara Responden Jawa Tengah
Rata-Rata Harga Kamar *Berdasarkan 29% Suara Responden Jawa Tengah
Total Pendapatan *Berdasarkan 39% Suara Responden Jawa Tengah

Sumber Data: Libang BPP PHRI bekerjasama dengan Horwath HTL, Maret 2025

JAWA TENGAH

Survei Sentimen Pasar

Dampak Kebijakan Penghematan Anggaran Pemerintah Terhadap Industri Perhotelan

700+ Responden
30 Provinsi



DUKUNGAN YANG DAPAT DIBERIKAN OLEH PEMERINTAH UNTUK SEKTOR PERHOTELAN



DAMPAK KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN BAGI INDUSTRI PERHOTELAN

Lebih dari 12 bulan
*Berdasarkan 29% Suara Responden Jawa Tengah

DAMPAK YANG AKAN MUNCUL PADA INDUSTRI PERHOTELAN DALAM 6-12 BULAN MENDATANG

PHK untuk mengurangi beban gaji

Dampak Ekonomi Akibat
Perlambatan Sektor Pariwisata

Target Pajak dari Sektor
Perhotelan tidak tercapai

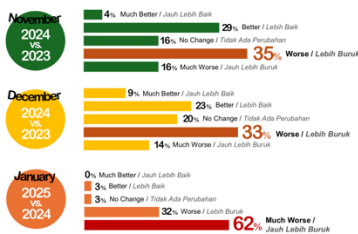


Jakarta

DOWNLOAD



KINERJA PASAR HOTEL JAKARTA SEBELUM VS. SESUDAH KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN DIBERLAKUKAN



OUTLOOK -20% hingga -30%
PENURUNAN PENDAPATAN
H1 2025 VS. H1 2024
JAKARTA

Tingkat Hunian Kamar *Berdasarkan 38% Suara Responden Jakarta
Rata-Rata Harga Kamar *Berdasarkan 26% Suara Responden Jakarta
Total Pendapatan *Berdasarkan 45% Suara Responden Jakarta

Sumber Data: Litbang BPP PHRI bekerjasama dengan Horwath HTL, Maret 2025

JAKARTA

Survei Sentimen Pasar

Dampak Kebijakan Penghematan Anggaran
Pemerintah Terhadap Industri Perhotelan

700+ Responden

30 Provinsi

TOP 10

% Respondents based on Provinces



DUKUNGAN YANG DAPAT DIBERIKAN
OLEH PEMERINTAH UNTUK SEKTOR
PERHOTELAN

Regulatory relief or streamlining
Keringanan atau penyederhanaan peraturan

5th

1st

Tax relief or reductions
Keringanan atau pengurangan pajak

2nd

Marketing and promotion of tourism
Promosi dan pemasaran pariwisata

3rd

Training and skills development programs for hotel staff
Program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk staf hotel

4th

Financial assistance (e.g., grants, loans)
Bantuan keuangan (misalnya, hibah, pinjaman)

DAMPAK KEBIJAKAN
PENGHEMATAN ANGGARAN
BAGI INDUSTRI PERHOTELAN

6-12 bulan

*Berdasarkan 38% Suara Responden Jakarta

DAMPAK YANG AKAN MUNCUL PADA
INDUSTRI PERHOTELAN DALAM 6-12 BULAN
MENDATANG

PHK untuk mengurangi beban gaji

Dampak Ekonomi Akibat
Perlambatan Sektor Pariwisata

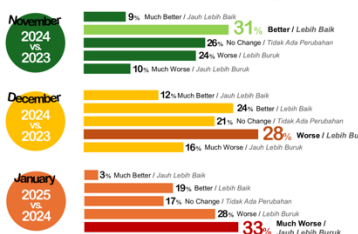
Target Pajak dari Sektor
Perhotelan tidak tercapai

Bali

DOWNLOAD



KINERJA PASAR HOTEL BALI SEBELUM VS. SESUDAH KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN DIBERLAKUKAN



OUTLOOK -20% hingga -30%
PENURUNAN PENDAPATAN
H1 2025 VS. H1 2024
BALI

Tingkat Hunian Kamar *Berdasarkan 24% Suara Responden Bali
Rata-Rata Harga Kamar *Berdasarkan 17% Suara Responden Bali
Total Pendapatan *Berdasarkan 29% Suara Responden Bali

Sumber Data: Litbang BPP PHRI bekerjasama dengan Horwath HTL, Maret 2025

BALI

Survei Sentimen Pasar

Dampak Kebijakan Penghematan Anggaran
Pemerintah Terhadap Industri Perhotelan

700+ Responden

30 Provinsi

TOP 10

% Respondents based on Provinces



DUKUNGAN YANG DAPAT DIBERIKAN
OLEH PEMERINTAH UNTUK SEKTOR
PERHOTELAN

Regulatory relief or streamlining
Keringanan atau penyederhanaan peraturan

5th

1st

Tax relief or reductions
Keringanan atau pengurangan pajak

2nd

Marketing and promotion of tourism
Promosi dan pemasaran pariwisata

3rd

Training and skills development programs for hotel staff
Program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk staf hotel

4th

Financial assistance (e.g., grants, loans)
Bantuan keuangan (misalnya, hibah, pinjaman)

DAMPAK KEBIJAKAN
PENGHEMATAN ANGGARAN
BAGI INDUSTRI PERHOTELAN

6-12 bulan

*Berdasarkan 36% Suara Responden Bali

DAMPAK YANG AKAN MUNCUL PADA
INDUSTRI PERHOTELAN DALAM 6-12 BULAN
MENDATANG

PHK untuk mengurangi beban gaji

Dampak Ekonomi Akibat
Perlambatan Sektor Pariwisata

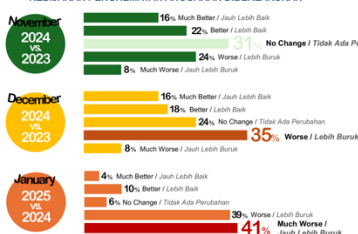
Target Pajak dari Sektor
Perhotelan tidak tercapai

East Java

DOWNLOAD



KINERJA PASAR HOTEL JAWA TIMUR SEBELUM VS. SESUDAH KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN DIBERLAKUKAN



OUTLOOK -20% hingga -30%
PENURUNAN PENDAPATAN
H1 2025 VS. H1 2024
JAWA TIMUR

Tingkat Hunian Kamar *Berdasarkan 37% Suara Responden Jawa Timur
Rata-Rata Harga Kamar *Berdasarkan 22% Suara Responden Jawa Timur
Total Pendapatan *Berdasarkan 39% Suara Responden Jawa Timur

Sumber Data: Litbang BPP PHRI bekerjasama dengan Horwath HTL, Maret 2025

JAWA TIMUR

Survei Sentimen Pasar

Dampak Kebijakan Penghematan Anggaran
Pemerintah Terhadap Industri Perhotelan

700+ Responden

30 Provinsi

TOP 10

% Respondents based on Provinces



DUKUNGAN YANG DAPAT DIBERIKAN
OLEH PEMERINTAH UNTUK SEKTOR
PERHOTELAN

Regulatory relief or streamlining
Keringanan atau penyederhanaan peraturan

5th

1st

Tax relief or reductions
Keringanan atau pengurangan pajak

2nd

Marketing and promotion of tourism
Promosi dan pemasaran pariwisata

3rd

Training and skills development programs for hotel staff
Program pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk staf hotel

4th

Financial assistance (e.g., grants, loans)
Bantuan keuangan (misalnya, hibah, pinjaman)

DAMPAK KEBIJAKAN
PENGHEMATAN ANGGARAN
BAGI INDUSTRI PERHOTELAN

6-12 bulan

*Berdasarkan 35% Suara Responden Jawa Timur

DAMPAK YANG AKAN MUNCUL PADA
INDUSTRI PERHOTELAN DALAM 6-12 BULAN
MENDATANG

PHK untuk mengurangi beban gaji

Dampak Ekonomi Akibat
Perlambatan Sektor Pariwisata

Target Pajak dari Sektor
Perhotelan tidak tercapai

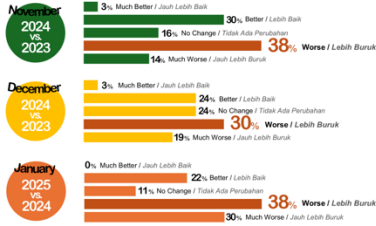


Yogyakarta

DOWNLOAD



KINERJA PASAR HOTEL DI YOGYAKARTA SEBELUM VS. SESUDAH KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN DIBERLAKUKAN



OUTLOOK -20% hingga -30%

PENURUNAN PENDAPATAN H1 2025 VS. H1 2024

Tingkat Hunian Kamar "Berdasarkan 35% Suara Responden Di Yogyakarta"

Rata-Rata Harga Kamar "Berdasarkan 27% Suara Responden Di Yogyakarta"

Total Pendapatan "Berdasarkan 41% Suara Responden Di Yogyakarta"

Sumber Data: Litbang BPP PHRI bekerjasama dengan Horwath HTL, Maret 2025

DI YOGYAKARTA

Survei Sentimen Pasar

Dampak Kebijakan Penghematan Anggaran Pemerintah Terhadap Industri Perhotelan

700+ Responden

30 Provinsi

TOP 10

% Respondents based on Provinces



DUKUNGAN YANG DAPAT DIBERIKAN OLEH PEMERINTAH UNTUK SEKTOR PERHOTELAN



DAMPAK KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN BAGI INDUSTRI PERHOTELAN

4-6 bulan

"Berdasarkan 41% Suara Responden Di Yogyakarta"

DAMPAK YANG AKAN MUNCUL PADA INDUSTRI PERHOTELAN DALAM 6-12 BULAN MENDATANG

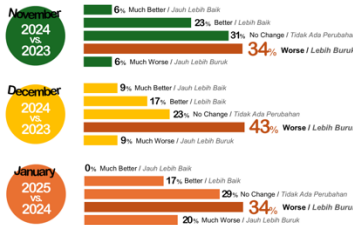
- PHK untuk mengurangi beban gaji
- Dampak Ekonomi Akibat Perlambatan Sektor Pariwisata
- Target Pajak dari Sektor Perhotelan tidak tercapai

West Sumatra

DOWNLOAD



KINERJA PASAR HOTEL SUMATRA BARAT SEBELUM VS. SESUDAH KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN DIBERLAKUKAN



OUTLOOK -10% hingga -20%

PENURUNAN PENDAPATAN H1 2025 VS. H1 2024

Tingkat Hunian Kamar "Berdasarkan 31% Suara Responden Sumatra Barat"

Rata-Rata Harga Kamar "Berdasarkan 31% Suara Responden Sumatra Barat"

Total Pendapatan "Berdasarkan 28% Suara Responden Sumatra Barat"

Sumber Data: Litbang BPP PHRI bekerjasama dengan Horwath HTL, Maret 2025

SUMATRA BARAT

Survei Sentimen Pasar

Dampak Kebijakan Penghematan Anggaran Pemerintah Terhadap Industri Perhotelan

700+ Responden

30 Provinsi

TOP 10

% Respondents based on Provinces



DUKUNGAN YANG DAPAT DIBERIKAN OLEH PEMERINTAH UNTUK SEKTOR PERHOTELAN



DAMPAK KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN BAGI INDUSTRI PERHOTELAN

4-6 bulan

"Berdasarkan 43% Suara Responden Sumatra Barat"

DAMPAK YANG AKAN MUNCUL PADA INDUSTRI PERHOTELAN DALAM 6-12 BULAN MENDATANG

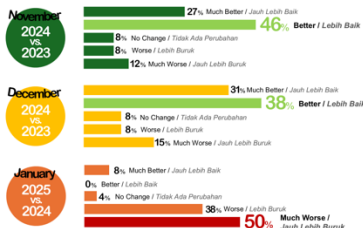
- PHK untuk mengurangi beban gaji
- Dampak Ekonomi Akibat Perlambatan Sektor Pariwisata
- Target Pajak dari Sektor Perhotelan tidak tercapai

Aceh

DOWNLOAD



KINERJA PASAR HOTEL ACEH SEBELUM VS. SESUDAH KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN DIBERLAKUKAN



OUTLOOK -20% hingga -30%

PENURUNAN PENDAPATAN H1 2025 VS. H1 2024

Tingkat Hunian Kamar "Berdasarkan 35% Suara Responden Aceh"

Rata-Rata Harga Kamar "Berdasarkan 19% Suara Responden Aceh"

Total Pendapatan "Berdasarkan 38% Suara Responden Aceh"

Sumber Data: Litbang BPP PHRI bekerjasama dengan Horwath HTL, Maret 2025

ACEH

Survei Sentimen Pasar

Dampak Kebijakan Penghematan Anggaran Pemerintah Terhadap Industri Perhotelan

700+ Responden

30 Provinsi

TOP 10

% Respondents based on Provinces



DUKUNGAN YANG DAPAT DIBERIKAN OLEH PEMERINTAH UNTUK SEKTOR PERHOTELAN



DAMPAK KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN BAGI INDUSTRI PERHOTELAN

6-12 bulan

"Berdasarkan 35% Suara Responden Aceh"

DAMPAK YANG AKAN MUNCUL PADA INDUSTRI PERHOTELAN DALAM 6-12 BULAN MENDATANG

- PHK untuk mengurangi beban gaji
- Dampak Ekonomi Akibat Perlambatan Sektor Pariwisata
- Target Pajak dari Sektor Perhotelan tidak tercapai

South
Kalimantan

DOWNLOAD

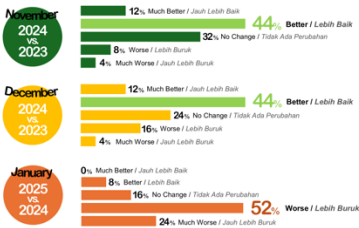


KALIMANTAN SELATAN

Survei Sentimen Pasar

Dampak Kebijakan Penghematan Anggaran
Pemerintah Terhadap Industri Perhotelan

KINERJA PASAR HOTEL KALIMANTAN SELATAN
SEBELUM VS. SESUDAH
KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN DIBERLAKUKAN



700+ Responden

30 Provinsi



DUKUNGAN YANG DAPAT DIBERIKAN
OLEH PEMERINTAH UNTUK SEKTOR
PERHOTELAN



OUTLOOK
PENURUNAN PENDAPATAN
H1 2025 VS. H1 2024
KALIMANTAN
SELATAN

-10% hingga -20%

Tingkat Hunian Kamar *Berdasarkan 24% Suara Responden Kalimantan Selatan

Rata-Rata Harga Kamar *Berdasarkan 24% Suara Responden Kalimantan Selatan

Total Pendapatan *Berdasarkan 28% Suara Responden Kalimantan Selatan

Sumber Data: Litbang BPP PHRI bekerjasama dengan Horwath HTL, Maret 2025

4-6 bulan

*Berdasarkan 36% Suara Responden Kalimantan Selatan

DAMPAK YANG AKAN MUNCUL PADA
INDUSTRI PERHOTELAN DALAM 6-12 BULAN
MENDATAN

- PHK untuk mengurangi beban gaji
- Dampak Ekonomi Akibat Perlambatan Sektor Pariwisata
- Target Pajak dari Sektor Perhotelan tidak tercapai

North Sumatra

DOWNLOAD

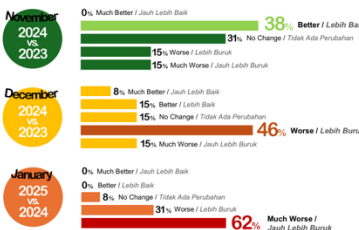


SUMATRA UTARA

Survei Sentimen Pasar

Dampak Kebijakan Penghematan Anggaran
Pemerintah Terhadap Industri Perhotelan

KINERJA PASAR HOTEL SUMATRA UTARA
SEBELUM VS. SESUDAH
KEBIJAKAN PENGHEMATAN ANGGARAN DIBERLAKUKAN



700+ Responden

30 Provinsi



DUKUNGAN YANG DAPAT DIBERIKAN
OLEH PEMERINTAH UNTUK SEKTOR
PERHOTELAN



OUTLOOK
PENURUNAN PENDAPATAN
H1 2025 VS. H1 2024
SUMATRA
UTARA

-10% hingga -20%

Tingkat Hunian Kamar *Berdasarkan 23% Suara Responden Sumatra Utara

Rata-Rata Harga Kamar *Berdasarkan 23% Suara Responden Sumatra Utara

Total Pendapatan *Berdasarkan 23% Suara Responden Sumatra Utara

Sumber Data: Litbang BPP PHRI bekerjasama dengan Horwath HTL, Maret 2025

4-6 bulan

*Berdasarkan 54% Suara Responden Sumatra Utara

DAMPAK YANG AKAN MUNCUL PADA
INDUSTRI PERHOTELAN DALAM 6-12 BULAN
MENDATAN

- PHK untuk mengurangi beban gaji
- Dampak Ekonomi Akibat Perlambatan Sektor Pariwisata
- Target Pajak dari Sektor Perhotelan tidak tercapai



INDONESIAN HOTEL AND RESTAURANT ASSOCIATION (PHRI)

Hotel Grand Sahid Jaya |
Shopping Arcade No. 04-05
Jalan Jend. Sudirman No. 86
Jakarta 10220

+62 21 21684118
bppphri@phri.or.id

www.phri.or.id

About PHRI

The Indonesian Hotel & Restaurant Association (PHRI), established on February 9, 1969, serves as the leading national organization representing a broad spectrum of the hospitality and food service industry in Indonesia. Headquartered in Jakarta, the nation's capital, PHRI's membership encompasses Hotels/Accommodations, Restaurants and Tourism Education Institutions.

Key Roles and Objectives of PHRI:

- **Advocacy:** PHRI acts as a strong advocate for its members, representing their interests to government bodies, policymakers, and other stakeholders. This includes lobbying for favorable regulations, addressing industry challenges, and promoting sustainable tourism practices.
- **Industry Development:** PHRI plays a crucial role in fostering the growth and development of the hospitality and food service sectors. This includes providing training programs, facilitating knowledge sharing, and promoting best practices.
- **Networking and Collaboration:** PHRI serves as a platform for networking and collaboration among its members, fostering partnerships and promoting business opportunities.
- **Promotion of Indonesian Tourism:** PHRI actively participates in promoting Indonesia as a premier tourist destination, both domestically and internationally.
- **Standards and Quality:** The association works to uphold and enhance standards of service, quality, and professionalism within the Indonesian hospitality industry.
- **Economic Contribution:** Highlighting the significant economic contribution of the hotel and restaurant sector to the Indonesian economy.
- **Sustainable tourism:** Increasingly focusing on sustainable practices within the tourism and hospitality industry.

PHRI oriented towards the development and enhancement of tourism and participates in national development. It serves as a unifying platform to advocate for and create a conducive business climate that upholds the dignity of entrepreneurs operating in the fields of accommodation/hotel services, food and beverage/restaurant services, and tourism education institutions.



Horwath HTL

Horwath HTL Indonesia

JAKARTA

World Trade Center 1, 17th F
Jalan Jenderal Sudirman
Kav. 29-31 Jakarta 12920

BALI

Jalan Sunset Road No. 28,
Seminyak, Badung
Bali 80361

Contact:

Matt Gebbie

+62 8111 07 9659

mgebbie@horwathhtl.com

About Horwath HTL

At Horwath HTL, our focus is one hundred percent on hospitality, tourism and leisure consulting. Our services cover every aspect of hotel real estate, tourism and leisure development. Our clients choose us because we have earned a reputation for impartial advice that will often mean the difference between failure and success. Each project we help is different, so we need all of the experience we have gained over our 100-year history.

We are a global brand with 50+ offices in over 40 countries, who have successfully carried out over 50,000 assignments for private and public clients. We are part of the Crowe Global network, a top 10 accounting and financial services network. We are the number one choice for companies and financial institutions looking to invest and develop in the industry.

We are Horwath HTL, the global leader in hospitality, tourism and leisure consulting.

www.horwathhtl.com